



Implementasi Hotel Syariah Dan Ruang Lingkupnya Kedalam Sektor Perhotelan Di Indonesia

Hanung Widhieatmaka^{*1}, UIN Raden Mas Said Surakarta

Email: hanungwidhieatmaka@gmail.com

Abstract

Penelitian ini menjelaskan tentang Hotel Syariah beserta ruang lingkup yang di implementasikan kedalam sektor perhotelan di Indonesia. Penelitian ini mengeksplore dan analisis mengenai implementasi hotel syariah dalam sektor bisnis pariwisata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu studi literatur dan analisis deskriptif. Dimana peneliti ingin mendeskripsikan, menggambarkan, atau melukiskan secara dramatis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang diselidiki. Hasil analisis menunjukkan bahwa poin penting dalam memahami Hotel Syariah yaitu 1.) Memahami akan pengertian Hotel Syariah beserta mengetahui konsep implementasi Hotel Syariah era sekarang ini, dalam pengembangan dan pengelolaan hotel berlandaskan syariah maka Hotel syariah dimana harus disesuaikan atau memodifikasi konsep agar dapat diterima oleh pola pikir generasi pada saat ini. 2.) Mengetahui akan standarisasi pelayanan Hotel Syariah sehingga apabila menggunakan jasa Hotel yang bermuansa Syariah kita sudah memahami akan ciri pelayanan di berbagai aspeknya.

Keywords: Implementasi, Hotel Syariah, Pehotelan, Indonesia

Abstrak

This study explains sharia hotels and their scope, as implemented in the Indonesia. This study uses qualitative methods, namely literature studies and descriptive analysis. The researcher aims to describe, depict, or depict the phenomenon under investigation in a dramatic, factual, and accurate manner. The results of the analysis show that the important points in understanding sharia hotels are : 1. Understanding the meaning of sharia hotels and knowing the concept of implementing sharia hotels in the current era, in the development and management of sharia-based hotels, the concept must be adjusted or modified so that it can be accepted by the mindsite of the current generation. 2. Understand the standardization of sharia hotels services so that when using hotel services with a sharia nuance, we already understand the characteristics of the service in various aspects.

Kata Kunci: Implementation, Sharia Hotel, Hospitality, Indonesia

* Corresponding author

A. INTRODUCTION

Industri pariwisata halal merupakan kumpulan usaha pariwisata halal yang saling berkaitan dalam hal menghasilkan barang/jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan muslim. Untuk membantu memenuhi kebutuhan wisatawan muslim maka disusun kriteria Usaha Pariwisata Halal terhadap 13 bidang usaha pariwisata seperti yang termaktub dalam UU No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan. Usaha pariwisata halal diantaranya usaha hotel, spa, biro perjalanan wisata, dan restoran. Pemilik pariwisata yang telah mendapatkan sertifikasi usaha pariwisata yang dikeluarkan oleh LSU yakni Lembaga Sertifikasi Usaha Bidang Pariwisata dapat menyelenggarakan usaha pariwisata halal berdasarkan Syarat dan Ketentuan yang berlaku atau yang telah diatur oleh peraturan menteri. Adapun terkait pariwisata halal Acces, Communication, environment dan Service menjadi point utama yang dinilai dan ranking dalam destinasi Muslim Friendly. Indonesia Muslim Travel Indeks, menjadi alat ukur dan memeringkat destinasi yang ramah pada wisatawan muslim yang ada di kota-kota Indonesia. Tidak cukup disitu Indonesia Muslim Travel Indeks, berfungsi sebagai melihat destinasi Indonesia yang siap bersaing dengan negara lain.

Pada saat ini Jawa Timur menempati peringkat ke-9 dari 10 provinsi yang dinilai oleh Kementerian Pariwisata, hal ini sesuai atau berdasarkan skor Indonesia Muslim Travel Indeks.

Pariwisata syariah memiliki potensi besar di Indonesia, terutama karena mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Terobosan pada tahun 2011, menunjukkan bahwa nilai belanja wisatawan Muslim

secara global mencapai 126,1 juta dolar AS, atau sekitar 1,53 triliun rupiah. Nilai ini diperkirakan akan terus meningkat sebesar 4,8 persen hingga tahun 2020. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bersama dengan MUI (Majelis Ulama Indonesia) telah meluncurkan pariwisata syariah di Indonesia, dengan fokus pada empat produk utama, yaitu hotel, restoran, agen perjalanan, dan usaha spa (Sukirman & Zulkarnaen, 2022).

Dalam kontek hotel, terjadi pertumbuhan yang searah dengan pertumbuhan pariwisata. Dimana perkembangan pariwisata berdampak pada peningkaran jumlah hotel yang ada di Indonesia (Mujib, 2016). Tercatat pada tahun 2024, terdapat 31.175 usaha akomodasi di Indonesia, termasuk hotel, penginapan, dan sejenisnya, [menurut Instagram](#). Di tingkat global, terdapat 765.159 bisnis hotel dan resor, mengalami peningkatan 7,7% dibandingkan tahun sebelumnya, [menurut IBISWorld](#).

Dalam paper ini akan menjelaskan hotel syariah dan ruang lingkup hotel syariah ke dalam implementasi sektor perhotelan di Indonesia. Sektor perhotelan syariah perkembangannya di Indonesia sangat lambat dalam hal perkembangan hotel syariah bahkan bisa dikatakan stagnan, meskipun Majelis Ulama Indonesia telah mengeluarkan standarisasi label syariah kepada bisnis perotelan, namun dalam bentuk dan tahapan pengurusan format syariah masih belum jelas adanya. Sehingga ini menjadi dampak negatif, masih banyak pembisnis hotel syariah yang lebih menerapkan konsep hotel syariah dengan berdasarkan aturan agama Islam, sehingga kualitas pengelolaan dan pengoperasiannya masih belum maksimal. Oleh sebab itu perlu

dukungan dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk mempertegas kebijakan yang sudah ada.

B. MATERIAL AND METHOD

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu studi literatur dan analisis deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kondisi sekelompok manusia, suatu objek tertentu, suatu pemikiran tertentu, dan status kelas pada masa sekarang. Alasan menggunakan metode deskriptif, karena peneliti ingin mendeskripsikan, menggambarkan, atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena tertentu yang diselidiki.

Subjek dalam penelitian ini ialah data Hotel Syariah yang ada di Indonesia yang mempunyai pengaruh besar dalam pariwisata halal. Yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini ialah manajemen pelayanan hotel syariah perspektif standar pariwisata halal. Alasan lain dalam pemilihan penelitian kualitatif karena meneliti permasalahan ini secara langsung lebih penting daripada sekedar memakai informasi yang sudah ada dalam berbagai literatur sebelumnya.

Adapun berbagai literatur tersebut tetap digunakan sebagai referensi tambahan. Selain itu, peneliti juga ingin mengeksplorasi lebih jauh mengenai manajemen pelayanan hotel syariah perspektif standar pariwisata halal, kemudian ditulis secara fleksibel tanpa terkungkung oleh struktur penulisan akademik yang kaku (John. W. Cresswel, 2016: 64)

C. PEMBAHASAN

a. Konsep Hotel Syariah

1. Pengertian Hotel.

Hotel adalah sebuah bangunan yang disediakan kepada publik secara komersial untuk para tamu yang ingin mendapat pelayanan menginap, makanan atau minuman dan pelayanan lainnya.¹ Pengertian

hotel menurut Hotel Proprietors Act, 1956, adalah : Hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang sedang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus.² Pemerintah menurunkan peraturan yang dituangkan dalam surat Keputusan Menparpostel No. KM37/PW.340/MPPT-86, tentang Peraturan Usaha dan Penggolongan Hotel. Bab I, Pasal 1, ayat (b) dalam SK (Surat Keputusan) tersebut menyatakan bahwa hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan, penginapan, makan dan minuman serta jasa penunjang lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hotel adalah suatu jenis akomodasi menggunakan bangunan fisik menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman serta jasa lainnya diperuntukkan bagi umum dikelola secara komersial, yang dimaksud dengan dikelola secara komersial adalah : dikelolah dengan memperhitungkan untung atau ruginya, serta yang utama adalah bertujuan untuk mendapatkan keuntungan berupa uang sebagai tolak ukurnya.

2. Pengertian Hotel Syariah

Hotel syariah atau hotel berbasis syariah adalah hotel yang dalam penyediaan, pengadaan dan penggunaan produk, fasilitas serta dalam operasional usaha tidak

melanggar aturan syariah, berusaha dengan sistemnya untuk meminimalisir dan menghilangkan kemungkinan terjadinya penyalagunaan fasilitas oleh pengguna jasa³. Beberapa ciri yang membedakan hotel syariah dari hotel konvensional **Pertama**, peraturan hotel Syariah. Berbeda dari hotel konvensional pada umumnya yang memberikan layanan sesuai peraturan hotel, namun untuk hotel berbasis syariah layanan yang diberikan tidak bertentangan dengan kaidah islam, seperti: tidak memberikan izin kepada pasangan yang bukan muhrim kecuali memesan kamar yang berbeda. **Kedua**, dalam hal pengelolaan keuangan investor yang ingin berinvestasi di bisnis hotel syariah harus menyetujui prinsip syar'i selain itu untuk urusan perbankan, pemilik hotel di wajibkan menggunakan fasilitas perbankan syariah. **Ketiga**, fasilitas hotel syariah agak berbeda dari hotel konvensional pada umumnya dimana tersedia mushallah khusus, alat shalat dimasing-masing kamar, waktu pengingat adzan.

3. Struktur Organisasi Hotel

Struktur Organisasi Hotel yakni gambaran mengenai tingkat jabatan dan alur kepemimpinan dalam suatu hotel, juga menunjukkan hubungan tanggung jawab antara setiap bagian atau department yang ada di hotel. Struktur Organisasi Hotel ini dibuat agar memudahkan operasional suatu hotel, dengan membagi tugas dan tanggung jawab kepada setiap karyawan sesuai dengan tingakatan dan jabatan yang dimilikinya. Struktur Organisasi Hotel ini sangatlah penting untuk menunjang dan

meperlancar operasional suatu hotel. Namun struktur organisasi hotel tidaklah sama pada masing-masing hotel. Hal ini karena dipengaruhi oleh besar kecilnya hotel. Struktur Organisasi Hotel dapat dibagi menjadi struktur organisasi hotel besar, struktur organisasi hotel menengah, dan struktur organisasi hotel kecil. Berikut adalah struktur organisasi hotel berdasarkan besar dan kecilnya sebuah hotel :

- a. Struktur Organisasi Hotel Besar
- b. Struktur Organisasi Hotel Sedang
- c. Struktur Organisasi Hotel Kecil

4. Sistem Rekrutmen Karyawan Hotel Syariah

Rekrutmen adalah suatu proses mencari tenaga kerja atau karyawan dan mendorong serta memberikan suatu harapan dari mereka untuk melamar pekerjaan pada perusahaan. Rekrutmen berkaitan dengan pemenuhankebutuhan karyawan sesuai dengan jumlah dan kualitasnya, baik dalam jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Untuk memenuhi kebutuhan kualitas, perusahaan melakukan pemilihan karyawan. Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa rekrutmen adalah proses yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan sejumlah calon karyawan guna mengisi suatu jabatan atau pekerjaan tertentu. ahap-tahap rekrutmen, Dalam proses perekrutan karyawan terdapat beberapa tahap perekrutan karyawan yang terdiri antara lain mengenai tahap – tahap, yaitu :

- a. Interview kualitas pelamar
- b. Melaksanakan interview pendahuluan
- c. Melaksanakan tes

- d.Melaksanakan interview untuk seleksi
- e.Melihat referensi
- f.Melakukan penawaran kerja
- g.Melaksanakan tes fisik

5. Etika dan aturan kerja Hotel

a. Pengertian Etika

Istilah etika secara umum merujuk pada baik buruknya perilaku manusia. Etika merupakan dasar baik dan buruk yang menjadi referensi pengambilan keputusan individu sebelum melakukan serangkaian kegiatan. Etika bukan hanya larangan-larangan normatif, tetapi lebih merupakan puncak akumulasi kemampuan operasionalisasi intelelegensi manusia. Karena melibatkan kemampuan operasionalisasi intelelegensi manusia, etika juga disebut dengan sistem filsafat, atau filsafat yang mempertanyakan praksis manusia berkaitan dengan tanggung jawab dan kewajibannya.

b. Aturan Kerja Hotel

Adapun aturan kerja di hotel baik tata penampilan dan aturan dalam perhotelan antaralain :

1. Berpenampilan rapi dan rambut harus dicukur sesuai dengan prosedur yang berlaku dan untuk wanita diharuskan memotong rambut sebahu. Rambut merupakan corak yang paling terlihat dari seseorang yang memberikan potensi bagi kita untuk menentukan kinerja seseorang dalam menjalankan tugas mereka.
2. Dilarang menggunakan pernak-pernik yang mencolok menghilangkan nilai profesionalisme kerja dan merubah pendangan tamu

terhadap kita, sesuatu yang mencolok dan menyita perhatian tamu adalah sangat dilarang oleh hotel.

3. Harus menjadikan tamu sebagai satu prioritas dalam kerja, tamu merupakan ladang uang bagi para hotelier karena tamu merupakan sumber penghasilan terbesar.

4. Mematikan mobile phone pribadi saat jam kerja agar konsentrasi dalam pekerjaan tidak terganggu oleh pesan ataupun panggilan yang masuk.

6. Fungsi, Tugas, Wewenang dan Tanggungjawab dalam Organisasi Hotel

a. Fungsi Hotel

Fungsi utama dari hotel adalah sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan tamu (wisatawan atau pelancong) sebagai tempat tinggal sementara selama jauh dari tempat asalnya. Pada umumnya kebutuhan utama para tamu dalam hotel adalah istirahat, tidur, mandi, makan, minum, hiburan dan lain-lain. Namun dengan perkembangan dan kemajuan hotel sekarang ini, fungsi hotel bukan saja sebagai tempat menginap atau istirahat bagi para tamu, namun fungsinya bertambah sebagai tujuan konferensi, seminar, lokakarya, musyawarah nasional dan kegiatan lainnya semacam itu yang tentunya menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap.

b. Tugas, Wewenang dan tanggung jawab dalam Organisasi Hotel

Berikut ini penjelasan dari masing-masing posisi atau bagian yang dimiliki dalam struktur organisasi hotel :

1. General Manager

General Manager adalah pimpinan tertinggi dalam sebuah hotel yang bertugas dan bertanggung jawab atas seluruh penyelenggaraan kegiatan hotel dan mengawasi kinerja bawahannya.

2. Assistant General Manager
Assistant General Manager adalah bawahan langsung dari seorang general manager yang bertugas membantu semua tugas-tugas dari general manager dan mengantikannya ketika General Manager sedang tidak ada di tempat karena alasan tertentu.

3. Front Office

Front Office adalah salah satu department yang ada di hotel yang bertanggung jawab atas pelayanan kepada tamu mulai dari tamu itu ingin memesan kamar hingga tamu itu meninggalkan hotel.

4. Housekeeping

Housekeeping adalah salah satu departemen yang bertanggung jawab atas kebersihan dan kerapuhan seluruh area yang ada di hotel.

5. Food Production

Food Producton adalah salah satu department yang ada di hotel yang bertanggung jawab atas pembuatan makanan atau hidangan yang akan disajikan kepada tamu di restoran.

6. F&B Service

F&B Service adalah salah satu department yang adak di hotel yang bertugas dalam menyajikan makanan yang sebelumnya sudah disiapkan oleh bagian Food Production, serta menghidangkannya kepada tamu.

7. Engeneering

Salah satu department yang ada di hotel yang

bertanggung jawab atas pemeliharaan dan perbaikan seluruh fasilitas yang dimiliki hotel, seperti gedung dan peralatan elektronik hotel.

8. Human Resources/Personel

Human Resources adalah department yang ada di hotel yang bertanggung jawab atas sumber daya manusia yang dimiliki hotel, serta sistem ketenagakerjaan.

9. Accounting

Accounting adalah department hotel yang memiliki tugas sebagai pengatur keuangan hotel, mulai dari pengeluran untuk kos setiap department hotel, hingga pemberian gajih karyawan.

10. Sales & Marketing

Sales & Marketing adalah departemen yang bertanggung jawab atas penjualan dan pemasaran product-product hotel agar dapat diminati oleh para calon tamu.

11. Purchasing

Purchasing adalah departemen yang bertanggung jawab atas segala pembelian yang diperlukan oleh masing-masing departemen yang ada.

12. Security

Security adalah department hotel yang bertanggung jawab atas keamanan seluruh area hotel.

B. Pelayanan Hotel Syariah

1. Pengertian Pelayanan

Jasa atau pelayanan (service) didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang menghasilkan waktu, tempat, bentuk dan kegunaan psikologi. Jasa atau pelayanan juga merupakan kegiatan, proses dan interaksi, serta merupakan perubahan dalam kondisi orang atau sesuatu dalam kepemilikan pelanggan.

11. Keberadaan pelayanan dalam suatu

perusahaan jasa menjadi unsur yang sangat penting dalam menjalankan usaha. Pelayanan yang baik dan dapat memberikan kepuasan bagi konsumen menjadi impian perusahaan yang bergerak di bidang jasa.

2. Pengertian Pelayanan Hotel

Menurut Robert G. Murdick, Barry Render, Roberta S. Russel, pelayanan itu berbentuk pelayanan barang dan jasa yang pada umumnya dikonsumsi secara bersamaan. Pelayanan dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas ekonomi yang memproduksi/menghasilkan waktu, tempat, bentuk dan kebutuhan atau keperluan psikologis yang dibutuhkan seseorang. Pengertian hotel dalam Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi (Menparpostel) No.KM37/PW.340/MPPT, tentang peraturan Usaha dan Penggolongan Hotel. Menyebutkan bahwa hotel adalah jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan dan minum serta jasa penunjang lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersil, serta memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan.

3. Jenis Pelayanan Hotel

Model pelayanan hotel didasarkan pada konsep yang dibuat oleh Ewout Th. Cassee dan Ruud Reuland, dijelaskan bahwa jasa pelayanan bidang hotel berkaitan dengan penyediaan kamar, makanan dan minuman serta fasilitas-fasilitas penunjang lainnya untuk para tamu yang tidak hanya menghendaki kebersihan kamar atau kelezatan makanannya saja, tetapi juga gaya dan cara pelayanan, kenyamanan dan keamanan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan phisik dan

kebutuhan sosial psikologis atau non phisik.

4. Unsur-unsur Pelayanan Hotel Syariah

Unsur-unsur pelayanan yang ada pada hotel syariah diatur dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Kriteria Pelayanan Hotel Syariah Hilal-1

Mencakup aspek produk dan pelayanan, dengan fokus pada penyediaan fasilitas dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah. Aspek produk mencakup ketersediaan makanan halal, toilet yang memadai untuk bersuci, serta fasilitas ibadah seperti mushola. Aspek pelayanan meliputi keramahan staf, kebersihan kamar, dan ketersediaan informasi yang jelas mengenai fasilitas dan layanan hotel.

Aspek Produk:

1. Makanan Halal:

Hotel harus menyediakan makanan dan minuman yang bersertifikasi halal, dengan dapur yang terjamin kebersihannya.

2. Fasilitas Bersuci:

Toilet harus dilengkapi dengan fasilitas bersuci seperti shower, bukan hanya tisu.

3. Fasilitas Ibadah:

Mushola atau ruang sholat harus tersedia dan mudah diakses oleh tamu.

4. Pemisahan Areal:

Jika ada fasilitas seperti kolam renang, perlu ada pemisahan antara area laki-laki dan perempuan.

Aspek Pelayanan:

Pelayanan Ramah: Staf hotel harus memberikan pelayanan yang ramah, sopan, dan profesional kepada semua tamu.

- 1) **Kebersihan:** Kebersihan kamar dan area umum hotel harus dijaga dengan baik.

- 2) **Informasi yang Jelas:** Hotel harus menyediakan informasi yang jelas dan akurat mengenai fasilitas, layanan, dan aturan yang berlaku di hotel.
- 3) **Pencegahan Perilaku Tidak Pantas:** Hotel perlu memastikan bahwa tidak ada perilaku yang melanggar norma syariah di dalam area hotel.
- 4) **Pemisahan Kamar:** Jika ada pasangan yang menginap, hotel perlu memastikan bahwa mereka sudah terikat dalam pernikahan yang sah atau mahram.
- 5) **Non-Alkohol:** Hotel tidak menyediakan minuman beralkohol.

Kriteria pelayanan Hotel syariah Hilal-2 mencakup aspek produk, pelayanan, dan pengelolaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Ini mencakup penyediaan makanan halal, fasilitas ibadah yang memadai, serta larangan alkohol. Selain itu, ada juga kriteria terkait manajemen usaha, sumber daya manusia, dan aspek lain yang memastikan operasional hotel sesuai dengan prinsip syariah.

Berikut adalah beberapa kriteria pelayanan Hotel Syariah Hilal-2 yang lebih rinci:

Aspek Produk:

- a. **Makanan dan Minuman Halal:**
Semua makanan dan minuman yang disajikan harus bersertifikasi halal dan tidak mengandung unsur yang diharamkan dalam Islam.
- b. **Fasilitas Ibadah:**
Tersedia fasilitas ibadah yang memadai seperti mushola atau masjid, serta perlengkapan sholat.
- c. **Pilihan Hiburan:**
Tidak ada hiburan yang bertentangan dengan syariah, seperti saluran TV yang menampilkan konten maksiat atau musik yang tidak sesuai.
- d. **Pemisahan Laki-laki dan Perempuan:**
Jika memungkinkan, fasilitas seperti kolam renang atau area rekreasi mungkin dipisahkan antara laki-laki dan perempuan.

Aspek Pelayanan:

- a) **Pelayanan Berdasarkan Syariah:**
Pelayanan diberikan dengan ramah, sopan, dan sesuai dengan etika Islam. Karyawan diharapkan berperilaku santun dan profesional.
- b) **Tidak Menyediakan Alkohol:**
Hotel tidak menyediakan alkohol dalam bentuk apapun, baik untuk tamu maupun karyawan.
- c) **Manajemen Halal:**
Hotel menerapkan sistem manajemen halal dalam seluruh operasionalnya.
- d) **Karyawan Berpakaian Sopan:**
Karyawan diwajibkan berpakaian sopan dan sesuai dengan syariat Islam.
- e) **Penerapan Protokol Kesehatan:**
Hotel harus menerapkan protokol kesehatan yang ketat, terutama dalam situasi pandemi.

Aspek Pengelolaan:

- a) **Sertifikasi Halal:**
Hotel memiliki sertifikasi halal dari lembaga yang berwenang, seperti MUI.
- b) **Sistem Jaminan Halal:**
Hotel memiliki sistem jaminan halal yang memastikan semua aspek operasional sesuai dengan prinsip syariah.
- c) **Pendidikan Karyawan:**
Karyawan diberikan pelatihan terkait prinsip-prinsip syariah dan pelayanan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- d) **Transparansi:**
Pengelolaan hotel harus transparan dan akuntabel.
- e) **Pemasaran:**
Hotel dapat melakukan pemasaran dengan menargetkan wisatawan muslim dan menekankan nilai-nilai syariah yang ditawarkan.

Penting untuk dicatat bahwa kriteria ini dapat bervariasi antar hotel syariah, namun prinsip-prinsip dasar seperti halal, tidak ada alkohol, dan pelayanan sesuai syariah adalah yang utama.

Penyesuaian Implementasi terhadap perkembangan Industry Syariah pada saat ini

Dalam perkembangan industri halal dan pariwisata halal di era saat ini maka beberapa konsep syariah diperlukan modifikasi dan rancangan ulang guna

memperoleh antusiasme Masyarakat dan pengguna jasa akomodasi perhotelan Dimana dalam bahasan ini yaitu hotel syariah. Untuk itu hal-hal yang perlu diperhatikan antaralain :

1. Pelayanan Customer

Di dalam pelayanan atau service, ini merupakan hal yang paling krusial yang perlu diperhatikan dimana pelayanan yang optimal dan excellent sangatlah diperlukan guna meningkatkan ketertarikan Masyarakat pengguna jasa perhotelan Syariah.

2. Konsep tata ruang/layout

Dalam hal ini tata ruang menjadi sesuatu yang sangat dominan dalam menarik customer/pelanggan, dengan adanya modifikasi konsep yang bagus dan kreatif contohnya penataan ruang tunggu dimana di dalamnya disediakan tempat santai dan minuman halal gratis serta fasilitas free wifi itu salah satu contoh sederhana konsep layout untuk meningkatkan daya beli masyarakat.

D. CONCLUSION

Dari pemaparan tersebut diatas, maka dapat ditarik beberapa poin penting yang dapat untuk landasan di dalam memahami akan Hotel Syariah yaitu :

1. Memahami akan pengertian Hotel Syariah beserta mengetahui konsep implementasi hotel syariah di era sekarang ini, dalam pengembangan dan pengelolaan hotel berlandaskan syariah maka hotel syariah dimana harus disesuaikan atau memodifikasi konsep agar dapat diterima oleh pola pikir generasi pada saat ini.
2. Mengetahui akan standarisasi pelayanan Hotel Syariah sehingga apabila menggunakan jasa Hotel yang bernuansa Syariah kita sudah memahami akan ciri pelayanan di berbagai aspeknya. Dalam penyesuaian untuk perkembangan

saat ini maka standarisasi pelayanan harus menerapkan pola ekspektasi yang lebih guna membangun ketertarikan akan nuansa hotel Syariah yang diharapkan Masyarakat.

REFERENCES

- Abdul Mujib, "Analisis terhadap Konsep Syariah pada Industri Perhotelan di Indonesia", Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum, Vol. 50. No. 2 (Desember 2016).
- Achmad sungeng konsep penerapan hotel syariah pada hotel al-badar Makasar jurnal mamajemen dan organisasi. 2020, hal 2.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Pustaka)
- Afrilian, P., & Hanum, L. (2022). Faktor-Faktor Mempengaruhi Minat Wisatawan dalam Pemilihan Hotel Bunda Syariah pada Masa New Normal. Jurnal Ilmiah Poli Bisnis, 14(2), 114–125
- Afrilian, P., Yulianda, H., & Afriani, A. (2021). Strategi Promosi Wisata Kota Bukittinggi Melalui Kuliner Nasi Kapau. *Indonesian Journal of Tourism and Leisure*, 2(2), 107–117.
<https://doi.org/10.36256/ijtl.v2i2.163>
- Afrilian, P. (2022). Strategi Pengembangan Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan (TMSBK) studi kasus Benteng Fort de Kock Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga kota Bukittinggi. *i-Tourism: Jurnal Pariwisata Syariah*, 1(2), 55-69.
- Afrilian, P., & Rustika, D. (2022). *Dan Olahraga Dharmasraya Dalam Pengembangan Objek Wisata Candi Pulau*. 1(2).
- AFRILIAN, P. (2022). Recovery of Indonesian Tourism in the covid-19 period through Tourism Village Approach Tourism Area Life Cycle (Kubu Gadang Village Case Study). *Journal of Global Tourism and Technology Research*, 3(2), 84–94.
<https://doi.org/10.54493/jgtr.1119961>
- Agus Sulatiyono, Seri Manajemen Usaha Jasa Sarana Pariwisata dan Akomodasi, Manajemen Penyelenggaraan Hotel (Bandung: Alfabeta, 1999), h. 5
- Agus Sulastiyo, Manajemen Penyelenggaraan Hotel, (Bandung: Alfabeta, 1999), h. 30,39
- Al Mustaqim, D. (2023). Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai

- Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah.
- Arijuddin, A. M., & Nurwahidin, N. (2023). Optimalisasi Peran Wakaf dalam Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia.
- Badara, A. (2018). Stand-up Comedy Humor Discourse in Local Perspective in Indonesia. *Journal International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 7(7).DOI: <https://doi.org/10.7575/aiac.ijal.v.7n.7p.222>
- Chaerunissa,S.F.,&Yuniningsih,T.(2020).AnalisisKomponenPengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159–175.
- Dr. Muhammad Abdul Halim (2018). Halal Tourism : Konsep, Prinsip dan Praktik.
- Dr. Ahmad Fauzi (2020). Pariwisata Halal : Teori dan Praktik.
- Dr. Muhammad Syafii (2019). Hotel Syariah : Konsep, Prinsip dan Praktik.
- Dr. Abdul Aziz (2020). Ekonomi Syariah dan Pariwisata Halal.
- F Kurniawan . 2022 — Analisis Loyalitas Pelanggan Hotel. Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Pariwisata: Jurnal Ilmiah Volume 13 Shariah-Compliant Hotels in Malaysia*.
- Gustamar, R. (2015). Stand Up Comedy: Studi tentang Representasi Etnisitas dalam Pertunjukan Stand Up Comedy pada Komunitas Stand Up Indo Jatinangor, skripsi. Fisip: Universitas Padjadjaran.
- Hanifah, R. D. (2020). Potensi Halal Tourism Di Indonesia.
<https://www.dailytripp.my.id/2020/09/struktur-organisasi-hotel.html>
<https://masdianjaya.wordpress.com/2018/11/16/sistem-rekrutmen-karyawan-pada-hotel-bali-tropicresort-and-spa/>
<http://www.lomboksociety.web.id/2015/06/tata-aturan-dalam-perhotelan secara.html>
<http://repository.iainkudus.ac.id/3657/5/5.%20BAB%20II.pdf>
<https://doi.org/10.62730/journalofeconomicscandislamicresearch.v2i2.98>
- Hartawan, F.-, & Afriliani, P. (2022). Strategi Pengembangan Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan (TMSBK) studi kasus Benteng Fort de Kock Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga kota Bukittinggi. *I-Tourism: Jurnal Pariwisata Syariah*, 1(2), 55. <https://doi.org/10.31958/itourism.v1i2.534>
- Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56–74.
- Ilmiyah, J., Afriliani, P., Hanum, L., & Syariah, P. (2022). *Poli Bisnis*. 14(2), 114–125.
- Irena, L., & Rusadi, U. (2024). The Commodification of Chinese Stereotypes in Humour of Stand Up Comedy Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*.
- Mahrida, J., & Afriliani, P. (2024). PENGARUH VARIABLE DARK TOURISM TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN BERKUNJUNG DI BUKITTINGGI (STUDI KASUS LOBANG JEPANG). 13(1), 63–77. <https://doi.org/10.52352/jbh.v13i1.1414>
- Muhammad. (2017). Lembaga Perekonomian Islam Perspektif Hukum, Teori dan Aplikasi, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muhammad, Paradigma, Metodelogi & Aplikasi Ekonomi Syariah. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h, 52.
- Molodkin, E. (2021). Standup ot Psikologa na Bali. <https://www.youtube.com/watch?v=te87F4NAsg&t=41s>
- Moskoiy, O. (2021) Russkie na Bali. <https://www.youtube.com/watch?v=dnFp4fLH5-I>
- Nurhamidah. I, Pahriyono, & Sumarlam. 2020. Analisis wacana kritis pada stand up comedy indonesia. *Jurnal Haluan Sastra dan Budaya*, 4(2). DOI: <https://doi.org/10.20961/hsb.v4i2.41684>.
- Pepy Afriliani, & Givara Oksafa Silvandi. (2022). *Jurnal Kajian Pariwisata. Citra Destinasi Terhadap Loyalitas Wisatawan Melalui Kepuasan Wisatawan Di Desa Terindah Pariangan*, 4(2), 1–12. <https://doi.org/10.51977/jjip.v4i2.753>
- PPHI: Wisata Halal Sumatera Barat (2023), Pers Release: Menanggapi dan Menyikapi komentar negatif tentang "Wisata Halal" dari tokoh masyarakat di Sumatera Barat.
- Putra, I Nyoman Darma. 2011. "Balinese Tourism: The Shift Toward Creative and Cultural Tourism." *Jurnal Kajian Bali*, 6(2), 75–102.
- Ramadhani M., (2021), *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling*,

- and Creative Economy, UGM: Dilema Regulasi Pariwisata Halal di Indonesia.
- Riyanto Sofyan, Bisnis Syariah : Mengapa Tidak?, (Jakarta: Gramedia, 2011), 57
- Satriana, E. D., & Faridah, H. D. (2018). Halal Tourism: Development, Chance and Challenge. *Journal of Halal Product and Research*, 1(2), 32. <https://doi.org/10.20473/jhpr.vol.1-issue.2.32-43>
- Simatupang, K. (2019). Peran Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Geosite Geopark Kaldera Toba Silahisabungan menuju Geopark Global UNESCO. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 20(3), 39–48. <https://doi.org/10.35137/jei.v20i3.344>
- Sinaga, dkk. 2017. The Impact of Tourism Development on the Local Economy: The Case of Bali." *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 5(3), 143–152.
- Suban, S. A., Madhan, K., & Shagirbasha, S. (2023). A bibliometric analysis of Halal and Islamic tourism. *International Hospitality Review*, 37(2), 219–242. <https://doi.org/10.1108/ihr-05-2021-0038>
- Subhiksu, I. B. K., & Utama, G. B. R. (2018). Daya Tarik Wisata Museum Sejarah dan Perkembangannya di Ubud Bali. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Sugeng R., Basmardst E, (2021) Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol.7 No.3: Pengelolaan Hotel Berdasarkan Konsep Syariah (Studi Kasus Hotel Al-Badar Makassar).
- Supriono. (2022). *Menuju Indonesia Emas Melalui Budaya Organisasi dan Budaya Kerja*. CV. Bintang Semesta Media. <https://doi.org/https://books.google.co.id/books?id=HBWtEAAAQBAJ>
- Surur, R. (2020). *Wisata Halal Konsep dan Aplikasi*. Alauddin University Press.
- Suryanto, & Kurniati, P. S. (2020). Tourism Development Strategy In Indonesia. *Academy of Strategic Management Journal*, 19(6), 1–8.
- Syahid, A. R. (2015). *Pariwisata Halal: Pengertian, Prinsip dan Prospeknya*. Studi Pariwisata,Com. [https://doi.org/\(https://studipariwisata.com/referensi/pariwisata-halal/](https://doi.org/(https://studipariwisata.com/referensi/pariwisata-halal/),
- Syahrul, S., Hasriyani, E., &Hutahaean, T. (2022). Keterlibatan Masyarakat Dalam Kegiatan Pariwisata Di Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir. *Journal of Tourism and Creativity*, 6(2), 152.
- <https://doi.org/10.19184/jtc.v6i2.3048> 3
- Urry, J. 1990. *The Tourist Gaze: Leisure and Travel in Contemporary Societies*. London: Sage Publication.
- Yulianda, H., Afrilian, P., Ekonomi, F., Iain, I., Sudirman, J. J., Kaum, L., Kab, B., & Datar, T. (2021). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan dalam penanganan dokumen perjalanan wisata umroh di tara tour selama periode liburan hari raya idul fitri 2018. *Imara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM*, 5(1), 23–32